AKSARA: Jurnal Aksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Volume 2 Nomor 1. Hal, 27 - 43
https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/jas/index

Penyuluhan Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Kenakalan Pada Remaja

Ayu Pernama[1], Widia Sari[2]

[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah (STITNA), Indonesia

swidiya408@gmail.com,

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang meningkat di Indonesia, dengan dampak negatif terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran remaja tentang bahaya kenakalan melalui penyuluhan oleh Satuan Binmas Polres Lombok Timur di Pondok Pesantren Daarunniyah Assaida NW Pancor Manis. Kegiatan ini menargetkan 200 siswa SMP dan SMA, berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan fokus pada pencegahan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, sosial, serta hukum. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan pendekatan diskusi dan tanya jawab. Tahapan kegiatan meliputi persiapan melalui koordinasi dengan kepala madrasah dan penyusunan materi, serta pelaksanaan yang melibatkan penyampaian materi oleh Kepala Unit Bintibsos. Hasil menunjukkan kegiatan berjalan lancar, dengan peningkatan kesadaran siswa tentang risiko kenakalan, meskipun tantangan seperti kesulitan menjangkau siswa yang kurang responsif masih ada. Kesimpulan menekankan perlunya upaya berkelanjutan melalui penyuluhan lanjutan, integrasi ke kurikulum sekolah, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat

Kata Kunci: Penyuluhan, Kenakalan Remaja

Abstract

Juvenile delinquency is a growing social problem in Indonesia, with negative impacts on individuals, families, and society. This community service aims to raise awareness among teenagers about the dangers of delinquency thru counselling provided by the East Lombok Police's Community Guidance Unit at the Daarunniyah Assaida NW Pancor Manis Islamic Boarding School. This activity targets 200 junior and senior high school students, based on purposive sampling techniques with a focus on preventing behaviors such as drug abuse, brawling, free association, and their impact on physical, mental, social, and legal health. The method used is interactive counselling with a discussion and question-and-answer approach. The stages of the activity include preparation thru coordination with the head of the madrasah and material preparation, as well as implementation involving the delivery of material by the Head of the Bintibsos Unit. The results show that the activities went smoothly, with increased student awareness of the risks of delinquency, although challenges such as difficulty reaching less responsive students still exist. The conclusion emphasizes the need for sustained efforts thru continued outreach, integration into school curricula, and the involvement of parents and the community to prevent juvenile delinquency and support the role of Islamic boarding schools in shaping the character of the younger generation.

Keywords*: Teenage Delinquency, Counselling*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia.[1] Suatu masa yang indah penuh dengan suka cita, keunikan, keceriaan dan menyenangkan. Hampir tidak ada yang manusia yang mampu melupakan masa-masa remaja yang dilaluinya, baik masa-masa yang menyenangkan maupun masa yang menyedihkan, tetapi tidak semua remaja dapat melalui masa tersebut dengan selamat dan

[1] Aprilia, N., Syafrani., & Zurrahmi. (2024). " Penyuluhan tentang Kenakalan Remaja". *Jurnal Medika*, 3 (1), 25-29

bahagia menuju masa berikutnya.[2] Dari usia 11 dan 13 sampai 21 tahun, merupakan fase *Adolescane* (remaja) dibagi menjadi tiga periode: a). Fase sebelum remaja *(Pra Adolescane)*: antara usia 11 dan 13 tahun untuk wanita, dan kira-kira satu tahun kemudian untuk pria, b). Fase remaja awal *(Early Adolescane)*: dari usia 13, 14, tahun sampai 16, 17 tahun.[3] Fase remaja akhir (*Late Adolescane)*: tahap akhir perkembangan seseorang atau hampir bersamaan dengan masa kuliahnya.[4] Selama proses ini, remaja terkadang memasuki fase kesalahan sebelum memasuki masa transisi, sehingga banyak dari remaja tersebut tidak menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan dan dijalaninya bertentangan dengan aturan bahkan norma yang berlaku di masyarakat.[5]

Bermacam-macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai suatu kebanggaan.[6] Mereka yang sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjuk lambang suatu keberaniannya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat yang menganggap sebagai suatu perilaku yang memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia. Disebutkan sudah memprihatinkan karena remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang

---

[2] Suryandari, S. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja". *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4 (1), 23-29. Https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313

[3] Helmaliah, Parhan, M, P., Sari, N, P., & Mahyuddin, U. (2024). "Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1 (1), 37-56

[4] Suryandari, Savitri. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4 (1), 23-29

[5] Izzani, A, T., Octaria, S., & Linda. (2024). "Perkembangan Masa Remaja". *JISPENDIORA* 3 (2), 2-15

[6] Sulastri, Hayati, E.,& Nrsyifa, A. (2020). "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan". *Jurnal Loyalitas Sosial* 2 (1), 15-24

cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana.[7]

Kenakalan remaja sendiri merupakan perbuatan yang melanggar aturan, hukum atau pun norma agama yang ada, yang dilakukan di waktu usia dan biasa di Tingkat SMP dan SMA. Tanpa disadari hal tersebut dampaknya akan sangat kurang baik bagi pendidikannya maupun masa depannya, merugikan orang lain dan juga diri sendiri. Seiring bertambahnya waktu, Tingkat kenakalan remaja tidak semakin menurun melainkan bertambah apalagi di era milenial seperti sekarang teknologi sudah semakin canggih yang bisa disalah gunakan oleh mereka sebagai hal yang tidak baik sehingga tumbuh kembang dari remaja zaman sekarang sudah tidak lagi dapat dibanggakan. Menurut BPS, jumlah pemuda di Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan berjumlah 64,16 juta jiwa atau sekitar 23,18% dari jumlah penduduk Indonesia. Kenakalan remaja di Indonesia mencapai angka 7007 kasus dengan 255 kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Dari tahun ke tahun jumlah kenakalan remaja meningkat sekitar 10,7%. Kasus kenakalan remaja umumnya tindakan pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan dan narkoba. Kenakalan remaja diprediksi mencapai 12944,47 kasus pada tahun 2020.[8]

Kenakalan remaja di NTB sering melibatkan kasus seperti nakoba, tawuran (perkelahian antar kelompok), pencurian, dan pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB dan laporan Kepolisian NTB menunjukkan tren peningkatan, terutama terkait narkoba.[9] Pada 2022, NTB mencatat sekitar 1.200 kasus narkoba di kalangan remaja (usia 15-24 tahun), naik 15% dari tahun sebelumnya, dengan Lombok Timur sebagai episentrum utama. Faktor penyebab

---

[7] Karlina, Lilis. (2020). " Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1 (2), 147-58. https:/.id/JENFOL/article/view/434.

[8] Mahesa, A., Anggraeni, D., & Adriyansyah, I, M ., (2024). "Mengungkapkan Kenakalan RemajaPenyebab, Dampak, dan Solusi." PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (1), 16-26

[9] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2020). Statistik Sosial Ekonomi NTB 2022.

meliputi kemiskinan, pengangguran, dan akses mudah ke narkoba dari luar daerah. Lombok Timur merupakan salah satu daerah dengan tingkat kenakalan tertinggi di NTB, terutama di kecamatan seperti Selong, Aikmel, dan Pringgasela. Data dari Polres Lombok Timur (2023) menunjukkan sekitar 450 kasus kenakalan remaja per tahun, dengan 60% terkait narkoba (seperti sabu-sabu dan ganja), 25% tawuran, dan sisanya pencurian serta pelanggaran lainnya.[10]

Dapat diamati dari berbagai pemberitaan media, kenakalan remaja saat ini sudah melebihi batas kewajaran. Merokok, penggunaan narkoba, tawuran, sexx bebas, pencurian, dan berbagai kegiatan kriminal lainnya yang melanggar norma masyarakat adalah hal yang biasa di kalangan remaja dan anak di bawah umur yang bermasalah dengan hukum.[11]

Remaja merupakan aset masa depa bangsa dan bertanggung jawab atas keselamatan bangsa di masa depan. Masa depan bangsa terletak pada generasi muda dan remaja.[12] Generasi-generasi harapan terdiri dari anak muda yang harus tampil penuh keinginan yang pastinya jauh lebih baik dan mempunyai angan-angan yang tinggi terhadap dunia. Remaja dan generasi muda adalah tonggak keberhasilan di masa depan dan seperti itulah yang harus diimpikan dan diciptakan untuk negeri ini.[13] Namun, jika kita melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan bahkan berbanding terbalik dengan keinginan yang harus dicapai untuk arah masa depan yang jauh lebih baik. Remaja yang semestinya akan membawa arus yang

---

[10] Kepolisian Resor Lombok Timur. (2023). Data Kriminalitas Lombok Timur 2023. Selong: Polres Lombok Timur

[11] Karlina, Lilis. (2020). " Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1 (2), 147-58. https:/.id/JENFOL/article/view/434.

[12] Kather, J., D. (2023). "Kenakalan Remaja dan Solusinya." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6 (9), 6972-6980

[13] Tyoningsih, S, Y., Irmawati, F., Ilmah K, N., & Utomo, B, I. (2023). " Penyuluhan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kab. Malang Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masa Depan Generasi Bangsa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (10), 1-6

menggembirakan sulit untuk menahan diri dan memilah hal yang bersifat negatif bagi dirinya.[14]

Banyak sekali faktor terjadinya kenakalan remaja seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengasuhan dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya[15]. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak karena rumah adalah tempat pertama anak belajar tentang karakter dan perilaku, mulai dari bagaimana anak mengelola emosinya hingga kenakalan dan tindak kriminal lainnya.[16] Jika seorang anak melukakan kenakalan yang tidak dapat ditolerir atau bahkan melakukan kejahatan, maka ada sesuatu yang tidak beres di lingkungan terdekatnya, karena sifat dan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fisiknya.[17]

Masalah-masalah tersebut sangat sering dijumpai saat ini terutama pada kalangan remaja. Maka perlu adanya upaya untuk memberikan kesadaran tentang kenakalan remaja khususnya siswa-siswa yang masih sekolah dan efek samping yang akan didapatkan ketika mereka memilihnya. Maka dari itu Sat Binmas Polres Lombok Timur mengadakan penyuluhan pencegahan dan bahaya dampak kenakalan remaja kepada anak usia remaja. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai bahaya kenakalan. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja melalui pendidikan agama, moral, dan disiplin. Namun, tantangan modern seperti pengaruh media sosial, globalisasi, dan kurangnya pemahaman tentang bahaya kenakalan sering membuat remaja rentan terpengaruh.

---

[14] Rulmuzu, Fahrul. (2021). “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5 (1): 364-73

[15] Bobyanti, F (2023). “Kenakalan Remaja.” *JERUMI (Jornal of Education Religion Humanities and Multidicipilinary*, 1 (2), 476-481

[16] Rahimi, Erdiana, I., & Sri. (2019). “Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).” *Ikraith- Humaniora* 3 (2), 90

[17] Utami, Adristina Citra Nur, and Tri Raharjo Santoso. (2021). “ Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4 (1): 1-15

Penyuluhan adalah proses pendidikan non-formal yang bertujuan mengajak masyarakat untuk sadar, mau, dan mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan menyebarkan informasi dan pengetahuan baru agar membentuk sikap dan perilaku hidup yang sesuai tujuan peningkatan kesejahteraan.[18]Penyuluhan terhadap kenakalan remaja sangat penting karena memberikan pemahaman kepada remaja tentang dampak negatif dan konsekuensi perilaku kenakalan, baik dari segi hukum maupun sosial. Penyuluhan ini juga berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang dengan melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran kesehatan mental yang membantu mengurangi risiko kenakalan remaja.[19]

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kenakalan remaja dibutuhkan penyuluhan dampak kenakalan remaja untuk pencegahan kenakalan sebagai upaya untuk menekan angka kenakalan remaja. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi melalui penyuluhan efektif dalam mengurangi angka kenakalan remaja. Misalnya, penelitian oleh Rahayu yang melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif pada 80 keluarga di Jawa Tengah menunjukkan bahwa penyuluhan keluarga mengurangi insiden kenakalan remaja seperti bolos sekolah dan perilaku risiko hingga 40% dalam 6 bulan. Temuan ini mendukung integrasi penyuluhan dalam program pencegahan berbasis komunitas.[20] Selain itu, penelitian oleh Nugroho menekankan model

[18]Stefani. (2019). “Komunikasi Penyuluhan Satuan Bina Masyarakat (Sat Binmas) Polresta Pekanbaru dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru.” JOM FISIP 6 (1), 1-12

[19] Niken, Y,Y., Virya, S, Y., Supriadi., Yusuf., Wa Ode, K., La Ode, H., Amir, F., La Ode, I., Sri, P & Akmal. (2025). “ Penyuluhan Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Bahaya Kenakalan Remaja dan Akibat Hukumnya Pada Siswa SMA 8 Kediri.” SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka 4 (1), 15-21

[20] Rahayu, S., & Nugroho, B. (2022). “Model Penyuluhan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Pedesaan Jawa Tengah.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15 (3), 201-2015

penyuluhan terintegrasi yang menggabungkan konseling individual dan keluarga untuk remaja pelaku kenakalan seperti tawuran. Pada 100 keluarga, hasil menunjukkan pengurangan insiden hingga 35% dalam 9 bulan, dengan penyuluhan sebagai strategi utama untuk mendidik dan memfasilitasi resolusi konflik keluarga.[21]

Penyuluhan merupakan bentuk upaya dari Sat Binmas Polres Lombok Timur dalam memberikan informasi dan pembinaan terhadap remaja tentang kenakalan remaja. Dengan adanya upaya ini diharapkan dapat mampu memberikan ilmu serta wawasan kepada remaja tentang bahaya merokok, narkoba, tawuran serta jenis kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan yang berjudul “Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Kenakalan Pada Remaja Melalui Penyluhan”

Metode Penelitian

Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan mengenai kenakalan remaja, yang dimana dilakukan dengan sasaran siswa-siswi SMP dan SMA. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk siswa-siswi Ponpes Daarunniyah Assaida NW Pancor Manis sebanyak 200 siswa baik laki-laki dan perempuan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu, 03 September 2025 di aula Ponpes Daarunniyah Assaida NW Pancor Manis. Penyuluhan tentang kenakalan remaja merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat. Pemilihan sekolah ditentukan berdasarkan purposive sampling, purposive sampling (juga dikenal sebagai judgmental sampling atau selective sampling) adalah teknik sampling non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau unit sampel berdasarkan pengetahuan spesifik tentang populasi.[22]

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan pendekatan interkatif yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai dampak kenakalan remaja. Diskusi tersebut juga memberikan

[21] Nugroho, D., & Sari, L. (2023).” Model Penyuluhan Terintegrasi untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Yogyakarta.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16 (1), 78-93

[22] Malterud, K., Siersma, V. D., & Guassora, A. D. (2016). Sampel size in qualitative interview studies: Guided by information power. *Qualitative Health Reserch*, 26 (13), 1753-1760

kesempatan para siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang merekan belum pahami mengenai dampak kenakalan remaja. Adapun tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebagai berikut

1. Persiapan
   a. Koordinasi dengan kepala madrasah untuk menentukan jadwal
   b. Menyiapkan materi terkait dengan bahaya kenakalan
2. Pelaksanaan
   a. Perkenalan tim penyuluhan
   b. Penyampaian materi
   c. Diskusi dan tanya jawab

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja di Lombok Timur, yang dimana kenakalan remaja di era globalisasi ini sangat marak dan umum dirasakan. Diharapkan dengan memberikan penyuluhan kepada remaja dan siswa siswi SMP dan SMA dapat mencegah kenakalan dan meningkatkan kesadaran remaja khususnya di Lombok Timur, mengenai dampak fisik, mental atau sosial psikologis dari narkoba, alkohol, rokok, dan pergaulan bebas. Terhadap individu dan pegaruh nya terhadap hukum yang berlaku di indonesia.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap persiapan sat binmas menghubungi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan izin dan menjadwalkan kegiatan. Selanjutnya, menjelaskan tujuan penyuluhan tentang kenakalan remaja serta manfaatnya bagi siswa.



Gambar 1. Pembukaan

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan penyuluhan kepada siswa yang dilakukan berjalan dengan lancar dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan penyuluhan tentang dampak kenakalan dalam meningkatkan kesadaran pada remaja. Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan sambutan, sambutan disampaikan oleh kepala sekolah. Setelah sambutan langsung memasuki acara inti yakni pemberian materi penyuluhan. Materi disampaikan oleh kepala unit bintibsos. Materi tersebut dikemas dan disampaikan dengan rinci agar bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Materi yang disajikan diawali dari tanya jawab seputar pengertian kenakalan remaja.

.



Gambar. 2 Penyampaian materi

Secara umum pengertian kenakalan remaja mengandung arti suatu pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Pelanggaran yang dimaksud bermacam-macam dari yang bersifat merugikan diri sendiri bahkan orang lain.[23] Macam-macam kenakalan remaja yang dijelaskan adalah penyalahgunaan narkoba, *bullying*, judi online, mencuri, balap liar, *free sex*.[24] Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.[25]

---

[23] Setiawan, R., & Widiharti. (2016). " Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja dalam Mengkonsumsi Minuman Keras di Dusun Tanjung Sari-Sidoarjo." *Journal Infokes Stikes Insan Unggul Surabaya* 8 (2), 23-30

[24] Mutiara, J., & Ari, G, H. (2022). "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan." Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional, 137-145

[25] Hardin, & Nidia. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja: *Kajian Teoritis. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 45-60.

a. Faktor Internal

1) Krisis Identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada remaja memunculkan terjadinya dua bentuk penyatuan. Pertama, munculnya perasaan konsistensi dalam kehidupan mereka. Kedua, pencapaian identitas peran. Kegagalan dalam mencapai integritas kedua dapat menyebabkan timbulnya perilaku kenakalan remaja
2) Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak mampu belajar dan membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah cenderung terlibat dalam perilaku nakal. Bahkan bagi remaja yang telah memahami perbedaan antara kedua jenis perilaku tersebut, risiko terjerumus tetap ada jika mereka tidak dapat mengembangkan kontrol diri.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang tidak sesuai, seperti keluarga yang *broken home* atau rumah tangga yang berantakan karena kematian salah satu orang tua, konflik berkepanjangan dalam keluarga, atau kondisi ekonomi yang sulit, dapat menjadi faktor pemicu terjadinya kenakalan remaja.[26]
2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan, peran agama sangat penting karena nilai-nilai moral yang berasal dari agama cenderung tetap tidak berubah seiring perubahan waktu dan tempat. Pendidikan moral atau agama bagi remaja perlu dimulai sejak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya, karena setiap anak yang lahir belum memiliki pemahaman tentang benar dan salah, serta batasan-batasan moral dalam lingkungannya. Dalam masyarakat yang semakin menjauh dari nilai-nilai agama, kemerosotan moral pada orang dewasa menjadi hal umum. Perilaku buruk yang ditunjukkan

[26] Hardin, & Nidia. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja: *Kajian Teoritis. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 45-60.

oleh orang dewasa dapat menjadi contoh atau panutan bagi anak-anak dan remaja, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku kenakalan remaja.

3) Pengaruh dari lingkungan sekitar, Bergaul dengan teman sebaya yang memiliki perilaku kurang baik dapat mempengaruhi perilaku dan karakter remaja ke arah yang buruk.[27]
4) Tempat pendidikan, Kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah melibatkan perilaku sering membolos selama jam pelajaran dan melanggar peraturan sekolah secara berulang.[28]

Dampak dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan yang dilakukan remaja berdampak negatif karena tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan keluarga dan lingkungan sekitar. Akibatnya, remaja tersebut sering dipandang sebagai sumber keributan, memiliki moral yang menurun, mengganggu ketentraman masyarakat, serta mendapatkan persepsi buruk terkait sikap dan perilakunya.[29]

Akibat dari kenakalan yang dilakukan remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berpikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal ini akan terus

---

[27] Dara, G, A., Elsa, A, S, P., Syahmara, Q., & Usiono. (2025). " Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-19 Tahun." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin,* 3 (1), 187-190

[28] Lilis, K. (2020). "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1), 147-158.

[29] Mahesa, A., Anggraeni, D., & Adriyansyah, I, M ., (2024). "Mengungkapkan Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi." PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (1), 16-26

berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.[30]

Remaja merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi untuk bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak.[31] Tentunya dalam hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama tema-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang dilakukan oleh remaja. Padahal semuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaan terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan atau pun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral yang rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Setelah penyuluhan, banyak siswa yang menunjukkan sikap lebih hati-hati dalam bertindak, terutama terkait dengan pergaulan dan kegiatan yang mereka lakukan di luar sekolah. Namun, beberapa masih ada tantangan, seperti kesulitan dalam menjangkau siswa yang mungkin tidak sepenuhnya mendengarkan dan mengikuti materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk penguatan pembelajaran secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan penyuluhan lainnya, pembelajaran di kelas, maupun penguatan peran orang tua dan masyarakat dalam membimbing anak-anak mereka.

---

[30] Lilis, K. (2020). “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1), 147-158.

[31] Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya‖ *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2

Kesimpulan

Penyuluhan mengenai kenakalan remaja di Lombok Timur menegaskan bahwa kenakalan remaja merupakan masalah serius yang dipicu oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi krisis identitas dan lemahnya kontrol diri, di mana perubahan biologis dan sosiologis pada remaja dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pembentukan identitas dan kemampuan mengendalikan perilaku. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, minimnya pemahaman akan nilai-nilai agama, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta perilaku menyimpang di lingkungan sekolah juga memperburuk risiko munculnya kenakalan remaja. Dampak dari kenakalan ini tidak hanya berdampak negatif pada diri remaja secara fisik dan mental, seperti peningkatan risiko penyakit dan gangguan psikologis, namun juga merugikan keluarga dan masyarakat luas. Remaja yang melakukan kenakalan dapat mengalami keretakan hubungan keluarga, kehilangan arah moral, serta mendapat stigma negatif dari masyarakat yang melihat mereka sebagai sumber kerusuhan dan penurunan norma sosial.

Pelaksanaan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan telah berhasil meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya kenakalan, khususnya terkait penyalahgunaan narkoba, alkohol, rokok, dan pergaulan bebas. Peserta penyuluhan menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dalam tindakan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan ini. Namun, tantangan utama masih terdapat pada upaya menjangkau semua siswa dengan efektif, terutama mereka yang kurang aktif atau enggan mengikuti materi dengan baik. Mengingat kompleksitas masalah kenakalan remaja, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan terpadu. Selain penyuluhan secara rutin, peran aktif sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk membimbing dan mengawasi perkembangan remaja. Pendidikan moral dan agama harus menjadi bagian integral dari pembentukan karakter sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai positif. Penguatan komunikasi antara anak dan orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan mental serta moral remaja. Dengan demikian, penyuluhan ini menjadi salah satu langkah awal yang penting, namun keberhasilan penanggulangan kenakalan remaja membutuhkan kerja sama lintas sektor yang berkelanjutan guna menciptakan generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijak.

Daftar Pustaka

Aprilia, N., Syafrani., & Zurrahmi. (2024). " Penyuluhan tentang Kenakalan Remaja". *Jurnal Medika*, 3 (1), 25-29

Suryandari, S. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja". *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4 (1), 23-29. Https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313

Helmaliah, Parhan, M, P., Sari, N, P., & Mahyuddin, U. (2024). "Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1 (1), 37-56

Suryandari, Savitri. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4 (1), 23-29

Izzani, A, T., Octaria, S., & Linda. (2024). "Perkembangan Masa Remaja". *JISPENDIORA* 3 (2), 2-15

Sulastri, Hayati, E.,& Nrsyifa, A. (2020). "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan". *Jurnal Loyalitas Sosial* 2 (1), 15-24

Mahesa, A., Anggraeni, D., & Adriyansyah, I, M ., (2024). "Mengungkapkan Kenakalan RemajaPenyebab, Dampak, dan Solusi." PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (1), 16-26

Karlina, Lilis. (2020). " Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1 (2), 147-58. https:/.id/JENFOL/article/view/434.

Kather, J., D. (2023). "Kenakalan Remaja dan Solusinya." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6 (9), 6972-6980

Tyoningsih, S, Y., Irmawati, F., Ilmah K, N., & Utomo, B, I. (2023). " Penyuluhan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kab. Malang Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masa Depan Generasi Bangsa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (10), 1-6

Rulmuzu, Fahrul. (2021). “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5 (1): 364-73

Bobyanti, F (2023). “Kenakalan Remaja.” *JERUMI (Jornal of Education Religion Humanities and Multidicipilinary*, 1 (2), 476-481

Rahimi, Erdiana, I., & Sri. (2019). “Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).” *Ikraith-Humaniora* 3 (2), 90

Utami, Adristina Citra Nur, and Tri Raharjo Santoso. (2021). “ Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4 (1): 1-15

Vidhi. (2021). Descriptive study on sampling method: Qualitative research approaches. *International Journal of Applied Research*, 7(7), 20-25.

Setiawan, R., & Widiharti. (2016). “ Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja dalam Mengkonsumsi Minuman Keras di Dusun Tanjung Sari-Sidoarjo.” *Journal Infokes Stikes Insan Unggul Surabaya* 8 (2), 23-30

Mutiara, J., & Ari, G, H. (2022). “Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan.” Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional, 137-145

Hardin, & Nidia. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja: *Kajian Teoritis. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 45-60.

Dara, G, A., Elsa, A, S, P., Syahmara, Q., & Usiono. (2025). “ Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-19 Tahun.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin,* 3 (1), 187-190

Lilis, K. (2020). “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1), 147-158.

Mahesa, A., Anggraeni, D., & Adriyansyah, I, M ., (2024). “Mengungkapkan Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi.” PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (1), 16-26

Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,‖ *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017)

Malterud, K., Siersma, V. D., & Guassora, A. D. (2016). Sampel size in qualitative interview studies: Guided by information power. *Qualitative Health Reserch*, 26 (13), 1753-1760

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2020). Statistik Sosial Ekonomi NTB 2022.

Kepolisian Resor Lombok Timur. (2023). Data Kriminalitas Lombok Timur 2023. Selong: Polres Lombok Timur

Stefani. (2019). "Komunikasi Penyuluhan Satuan Bina Masyarakat (Sat Binmas) Polresta Pekanbaru dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru." JOM FISIP 6 (1), 1-12

Niken, Y,Y., Virya, S, Y., Supriadi., Yusuf., Wa Ode, K., La Ode, H., Amir, F., La Ode, I., Sri, P & Akmal. (2025). " Penyuluhan Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Bahaya Kenakalan Remaja dan Akibat Hukumnya Pada Siswa SMA 8 Kediri." SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka 4 (1), 15-21

Rahayu, S., & Nugroho, B. (2022). "Model Penyuluhan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Pedesaan Jawa Tengah." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15 (3), 201-215

Nugroho, D., & Sari, L. (2023)." Model Penyuluhan Terintegrasi untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Yogyakarta." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16 (1), 78-93